

PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI INTERVENING (Studi Empris pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022)

Qinasih Bhakti Saputri
Prodi S1 Akuntansi, STIE Widya Wiwaha
Qinasihputri208@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap Retrun Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai intervening pada bank konvensional di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahun periode dari tahun 2019 -2022.

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Konvensional di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan 15 sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, uji Path Analysis dan uji determinasi.

Berdasar hasil dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh terhadap Retrun saham dengan nilai signifikan 0.511 lebih besar dari 0.05. *Debt To Equity Rasio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap retron saham dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.005. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden dengan nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari 0.05. *Debt To Equity Rasio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden dengan nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari 0.05. Kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap retron saham dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap retron saham melalui kebijakan deviden dengan nilai pengaruh langsung 0.677 lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu 0.616. *Debt To Equity Rasio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap retron saham melalui kebijakan deviden dengan nilai langsung 0.308 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung 1.022565. Secara simultan pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap retron saham yaitu sebesar 51%. Berarti masih ada 49% dari faktor lain yang mempengaruhi retron saham

Kata kunci: Retrun Saham, Kebijakan Deviden, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Rasio (DER)*

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* on Stock Retreat with Dividend Policy as an intervention in conventional banks on the IDX. In this study using a 4-year period from 2019 -2022.

The population of this study is Conventional Banks on the IDX. In this study used 15 samples. Data processing in this study used multiple linear regression, t test, F test, Path Analysis test and determinasi test

Based on the results of this study, it was found that *Earnings Per Share (EPS)* had no influence on the stock retreat with a significant value of 0.511 greater than 0.05. *Debt To Equity Ratio (DER)* has a significant effect on stock retrun with a significant value of 0.000 less than 0.005. *Earnings Per Share (EPS)* has a significant effect on dividend policy with a significant value of 0.00 less than 0.05. *Debt To Equity Ratio (DER)* has a significant effect on Dividend Policy with a significant value of 0.00 less than 0.05. Dividend policy has a significant effect on stock retreat with a significant value of 0.000 less than 0.05. *Earnings Per Share (EPS)* does not significantly affect stock retrun through dividend policy with a direct influence value of 0.677 greater than indirect influence of 0.616. *Debt To Equity Ratio (DER)* has a significant effect on stock retreat through dividend policy with a direct value of 0.308 smaller than the indirect effect of 1.022565. Simultaneously, the effect of *Earnings Per Share (EPS)* and *Debt to Equity Ratio (DER)* on stock retreat is 51%. This means that there are still 49% of other factors that affect stock retrun.

Keywords: *Stock Retrurn, Dividend Policy, Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER).*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini sudah sangat pesat. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Inonesia. Panji Anoraga (1995), menyatakan pasar modal adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, memungkinkan penambahan financial assets (dan hutang) pada saat yang memungkinkan investor untuk merubah dan menyesuaikan portofolio investasinya (melalui pasar sekunder). Investasi merupakan cara yang dapai dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang baik itu dengan cara menanamkan sejumlah uang atau membeli aset berharga lainnya.

Secara sederhana, pasar modal (*capital market*), merupakan sarana investasi, yaitu kegiatan penyaluran dana dari pemodal atau investor kepada perusahaan secara efisien, serta berfungsi mengalokasikan dana secara optimal. Potensi kegagalan kredit dan pembiayaan bagi hasil juga akan meningkat. Dikarenakan pada sektor riil pendapatan berkurang operasional dan penjualan yang terganggu, tetapi tetap terjadi pengeluaran meskipun tidak sepenuhnya dan mengalami kerugian yang berbeda-beda (Hadiwardoyo, 2020).

Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik dari penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu priode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun. Perkembangan arus globalisasi serta munculnya berbagai lembaga keuangan membawa pengaruh besar bagi persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan selalu dituntut untuk memiliki inovasi serta daya saing untuk tetap menjaga keberlangsungan perusahaan. Kemunculan-kemunculan lembaga keuangan laian atau adanya *financial technology (fintech)* membawa persaingan baru di dunia Perbankan Konvensional. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, membuat para perusahaan bidang Keuangan untuk memperluas usahanya. Untuk mempertahankan bisnisnya, perusahaan Bankkonvensional dituntut bersaing dengan Lembaga Keuangan lain atau berbagai Fintech yang sudah banyak bermunculan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang” (Hartono, 2014).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode. Rasio earning per share digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan (Hermuningsih, 2012).

$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yag Beredar}}$
--

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Hary (2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* atau rasio terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi uang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasilpembagi antara antara utangdengan modal.

$\text{Debt to Euity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}}$
--

Kebijakan Dividen

Menurut Sitanggang (2013), kebijakan dividen adalah Menentukan jumlah laba bersih yang akan di distribusikan kepada pemegang saham atau jumlah laba bersih yang ditahan dalam perusahaan merupakan keputusan kebijakan dividend dan tidak terlepas dari keputusan pembiayaan internal.

$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}$

Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Earnings Per Share adalah indikator penting untuk mengetahui valuasi nilai sebuah saham suatu perusahaan. EPS juga dapat dijadikan tolak ukur kredibilitas perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu Hubungan antara EPS dan Retrun saham adalah semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Secara logika konsep EPS yang besar menunjukkan retron saham yang besar.

Penelitian yang membangun hipoteis ini adalah penelitian dari Wenti Hartanti, dkk (2019) yang menerangkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return saham*.

H₁: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh singnifikan terhadap Return Saham

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham

DER merupakan analisis rasio yang menunjukkan rasio hutang. Rasio hutang ini lebih mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada retnun saham yang nantinya akan diterima oleh investor.

Penelitian yang membangun hipoteis ini adalah penelitian dari Nini Setyowati & Tri Utomo Prasetyo (2021) yang menernagkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif t H₂: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh singnifikan terhadap *return saham* terhadap return saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap kebijakan deviden

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham Kurnianto (2013). Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden diterima pemegang saham.

Penelitian yang membangun hipotesis ini yaitu dari Wenti Hartanti, Sri Hermuningsih, Diah Lestari Mumpuni (2019) Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan divdien

H₃: *Earning Per Share (EPS)*berpengaruh singnifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen

Debt to equity Rasio (DER) adalah faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden . sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor dan mempermudah perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau investor. Semakin rendah nilai DER menunjukkan semakin rendah utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan total aset yang dimiliki. Tentunya perusahaan akan lebih mudah dalam membayar utang yang dimiliki.

Penelitian yang membantu membuat hipoteisi adalah dari Agus Effendi (2014) menunjukan hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

H₄: *Debt to Equiry Ratio (DER)* berpengaruh singnifikan terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap return saham

Deviden Pay Out Ratio merupakan itikad manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham Robert Ang (1997). Apabila perusahaan mempunyai pembagian deviden pay out ratio yang tinggi, maka investor akan mendapatkan pembagian deviden yang lebih baik maka harga saham akan meningkat dan retnun saham perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang membangun hipoteisi ini yaitu dari Putri Prwatiwi (2015) yang menyebutkan bahwa Kebijakan deviden berpengaruh terhadap return saham.

H₅: Kebijakan Dividen berpengaruh singnifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Return saham melalui kebijakan deviden.

Jumlah laba perusahaan akan berdampak pada deviden yang diperoleh para investor. Dengan jumlah EPS yang tinggi maka investor akan memperoleh deviden yang tinggi pula. Semakin tinggi jumlah deviden yang diterima maka akan berdampak baik juga ke perusahaan

Penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu dari Enggar Dwi Asrini (2020) Earning per share berpengaruh terhadap retnun saham melalui kebijakan deviden.

H₆: pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* melalui Kebijakan Dividen.

Pengaruh Debt to Equity Rasio (DER) terhadap Return saham melalui kebijakan deviden.

Perusahaan dengan DER yang rendah , berarti memiliki tingkat hutang yang rendah juga, tingkat hutang yang rendah dianggap dapat meningkatkan pendapatan perusahaannya, bila pendapatan perusahaan meningkat maka deviden yang dibagikan akan ikut meningkat,

peningkatan deviden ini juga akan berdampak pada peningkatan return saham. Dan dapat dinyatakan bahwa DER yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki pendapatan yang meingkat, sehingga ini menjadi *good news* atau sinyal baik bagi investor dan akan berdampak pada peningkatan deviden yang dibayarkan, sehingga juga akan meningkatkan *return* sahamnya.

Penelitian yang membangun hipotesis yaitu dari Novita Anismawati (2019) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Retrun Saham melalui kebijakan deviden.

H₇: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Kebijakan Deviden.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yatu data yang berupa angka-angka yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan periode 2018 sampai 2022yang tercatat di BEI. Pengujian hipotesisi penelitian ini dilakukan dengan metode Regresi linier berganda dengan SPSS.

Variabel Operasional Penelitian

Variabel Dependen

Variable yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen. Karena itulah variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait. Dalam penelitian ini Variabel Dependen adalah Return Saham. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen

Variabel yang bebas, stimulus, predictor, eksougen atau antecedent, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau variable terkait.

Earning Per Share (EPS)

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut

$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yag Beredar}}$
--

Debt to Equity Ratio (DER)

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut: Menurut Wild (2005)

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Variabel Intervening

Variabel intervening letaknya berada di antara variabel independen dengan dependen sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen. Dalam penelitian ini Variabel Intervening adalah Kebijakan deviden

DPR=	Deviden Per Share (DPS)	
	Earning Per Share (EPS)	

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2028 sampai 2022 dengan yang berjumlah 46 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu perusahaan yang mempunyai kriteria tertentu dan sudah terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

Berdasar hasil uji heterokedistisitas

tidak terlihat pola tertentu dan data menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu y maka dapat dikatakan bahwa model ini tidak ada gejala heterokedistisitas.

Hasil uji T berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,464	,754		-3,270	,002
	EARNING PER SHARE	-,082	,003	-,061	-,662	,511
	DEBT TO EQUITYRATIO	,841	,092	,718	7,777	,000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Angka tersebut diperoleh dari rumus $DF = N - K - 1$ dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning Per Sahre (EPS)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,511 > 0,05$ dan nilai T hitung $-0,662 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,002465$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham
2. *Debt to Equity Rasio (DER)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai T hitung $7,777 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,002465$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya DER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham

Hasil uji F sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	780,573	2	390,286	30,294	,000 ^b
	Residual	734,357	57	12,883		
	Total	1514,930	59			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM
b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITYRATIO, EARNING PER SHARE

F tabel penelitian ini adalah 3,159

F hitung dalam penelitian ini sebesar 30,294

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk *Earning per Share (EPS)* dan *Debt to equity Rasio (DER)* terhadap return saham adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan F hitung 30,294

> 3.159 hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh *Earning per Share (EPS)* dan *Debt to equity Rasio (DER)* terhadap Return saham secara signifikan

Hasil uji Path Analysys sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Kebijakan Dividen

Nilai signifikan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,00 < 0.05 yang artinya *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

2. Pengaruh *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen

Nilai signifikan *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,00 < 0.05 yang artinya *Debt To Equity Rasio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

3. Pengaruh *Return Saham* terhadap Kebijakan Dividen

Nilai signifikan *Return Saham* terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,00 < 0.05 yang artinya *Return Saham* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

4. Pengaruh *Earning Per Sahre (EPS)* terhadap *Retrun Saham* Melalui Kebijakan Dividen.

Nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,677

Sedangkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,616 yang diperoleh dari 0.458×1.346 . yang artinya nilai langsung lebih besar dari nilai tidak langsung dengan kata lain *Earning Per Sahre (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Retrun Saham melalui Kebijakan Dividen.

5. Pengaruh *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap *Retrun Saham* Melalui Kebijakan Dividen.

Nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,308

Sedangkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 1.02565 yang diperoleh dari 0.762×1.346 . yang artinya nilai langsung lebih kecil dari nilai tidak langsung dengan kata lain *Debt To Equity Rasio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap Retrun Saham melalui Kebijakan Dividen.

PEMBAHASAN

Pengaruh EPS Terhadap Retrun Saham

Hasil analisis regresi hipotesis diketahui nilai t hitung bernilai negatif yaitu -0.662 Hasil uji t hipotesis pertama *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.511 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh terhadap Retrun Saham.

Pengaruh DER Terhadap Retrun Saham

Hasil analisis regresi hipotesis diketahui nilai t hitung $7.777 < t$ tabel 2.002465. Hasil uji t hipotesis *Debt to Equity Rasio (DER)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rasio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Retrun Saham.

Pengaruh EPS Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji t hipotesis *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh DER Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji t hipotesis *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Kebijakan Terhadap Retrun Saham

Hasil uji hipotesis *Kebijakan Dividen* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa *Kebijakan Dividen* berpengaruh signifikan terhadap Retrun saham.

Pengaruh EPS terhadap Retrun saham melalui kebijakan dividen

Hasil uji hipotesis *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,677. Sedangkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,616 yang diperoleh dari perkalian beta di Standardized Coefficients 0.458×1.346 . Yang artinya nilai langsung lebih besar dari nilai tidak langsung dengan kata lain *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Retrun Saham melalui Kebijakan Dividen.

Pengaruh DER terhadap Retrun saham melalui kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai Nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,308. Sedangkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 1.02565 yang diperoleh dari perkalian beta di Standardized Coefficients sebesar 0.762×1.346 , yang artinya nilai langsung lebih kecil dari nilai tidak langsung dengan kata lain *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap Retrun Saham melalui Kebijakan Dividen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh Earning Per Saham, Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Intervening pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Bank Konvensional Di BEI periode 2019-2022.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Bank Konvensional Di BEI periode 2019-2022.
3. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Konvensional di BEI periode 2019-2022.
4. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Konvensional di BEI periode 2019-2022.
5. Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Bank Konvensional di BEI periode 2019-2022.
6. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham melalui kebijakan Dividen pada Bank Konvensional di BEI periode 2019-2022.
7. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Kebijakan Dividen.

Keterbatasan Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini hanyalah 15 perusahaan yang diambil dari populasi Bank konvensional sebanyak 46 Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong sedikit sehingga keterbatasan jumlah sampel mengakibatkan data yang diperoleh kurang bisa menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti untuk memperluas objek penelitian bahkan lebih baik bukan hanya di bank konvensional namun bisa ditambah dengan objek atau sampel acak di BEI agar menjadi lebih banyak dan mampu mewakili kondisi perusahaan secara lebih jelas dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- (Asrini, 2020) Asrini, E. D. (2020). Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(2), 64–78. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.196>
- Astutik, E. P. (2005). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang*.
- Chairul An am, L., Abdurachman Saleh Situbondo Lita Permatasari, U., Abdurachman Saleh Situbondo Triska Dewi Pramitasari, U., & Abdurachman Saleh Situbondo, U. (2022). SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1(8), 1690–1708.
- Devi, I. N., & Sutrisno, T. (2015). Pengaruh PBV, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(1), 1–21.
- Dini nurlyayli putri. (2017). *PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP DIVIDEND PER SHARE DAN HARGA SAHAM Dini Nurlyayli Putri Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 6.
- Hartanti, W., Hermuningsih, S., & Mumpuni, D. L. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 9(1), 34–44.
- lii, B. A. B. (2017). *Ibid, Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Hlm* 63. 50. 50–74.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Ni Wayan Ade Rosita, Isharijadi, Juli Murwani. (2018). The 11 fipa forum ilmiah pendidikan akuntansi program studi pendidikan akuntansi-fkip universitas PGRI Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/seminarnasionalmanajemenakuntans/article/view/270%0Ahttps://ocs.machung.ac.id/index.php/seminarnasionalmanajemenakuntans/article/download/270/221>
- Novya Fitri, Elfiswandi Elfiswandi, & Ramdani Bayu Putra. (2022). Model Kebijakan Dividen : Analisis EPS, DER, Dan CR Terhadap Return Saham. *Manajemen*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.122>
- Pratiwi. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham*. 1(1), 50–55.

- Sekarningrum, B. L., & Fauzan, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Earning Per Share dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 2, 71–84. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v2.5911>
- Sinambela, E. (2013). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 13(1), 116–125.
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>